

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.¹⁷ Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁸

Media sumber belajar adalah alat bantu yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta mampu meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik.¹⁹

Media pembelajaran memiliki manfaat baik untuk guru maupun untuk siswa. Manfaat media pembelajaran yaitu membuat

¹⁷ Abdul Wahid, "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar", *Istiqlah*, Vol. V No. 2, 2018.

¹⁸ Talizaro Taufano, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm 103-114.

¹⁹ Rahina Nugrahani, "Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar", *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 36 No. 1, 2007, hlm 35-44.

pembelajaran lebih menarik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperjelas makna bahan pengajaran agar lebih mudah dipahami.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Wina Sanjaya (2014) menyebutkan beberapa fungsi tersebut antara lain:

a. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

b. Fungsi motivasi

Media pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja namun juga memudahkan siswa mempelajari materi.

c. Fungsi kebermaknaan

Meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif serta aspek sikap dan keterampilan.

d. Fungsi penyamaan persepsi

Dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.

e. Fungsi individual

Dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.²⁰

3. Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto). Media adalah suatu alat atau sumber belajar yang berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dapat berupa lukisan tangan atau hasil cetakan. Media visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan serta dapat menumbukan minat siswa. Media visual memiliki kelebihan dan kekurangan.²¹ Kelebihan media visual yaitu:

- 1) Bersifat konkret. Gambar dapat dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis.
- 2) Mengatasi ruang dan waktu. Dalam menunjukkan gambar dalam suatu materi pelajaran tidak perlu melihat objek yang sesungguhnya melainkan cukup melihat gambarnya saja.

²⁰ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. XVI No. 1, 2018, hlm 98-107.

²¹ Herka Maya Jatmika, "Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 3 No. 1, 2005, hlm 89-99.

- 3) Meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. Dalam menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati maka dipergunakan gambar.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah. Gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama.
- 5) Murah dan mudah. Gambar dapat dibuat oleh guru dengan biaya yang murah dan penggunaannya mudah.

Kekurangan media visual yaitu :

- 1) Hanya menekankan persepsi visual.
- 2) Kurang efektif jika benda yang ditampilkan bersifat kompleks.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok yang besar.

Media visual ada bermacam-macam antara lain:

1) Bagan

Bagan adalah kombinasi antara media grafis dan gambar atau foto. Bagan memiliki manfaat yaitu merangsang anak untuk berfikir, mengurangi kelelahan mata dan kebosanan, dan anak lebih cepat menangkap isi suatu bacaan.

2) Grafik

Grafik merupakan penyajian data berangka. Grafik sering digunakan untuk menerangkan perkembangan dan perbandingan sesuatu supaya dapat disajikan secara ringkas dan jelas suatu data statistik. Manfaat penggunaan grafik yaitu mempermudah membaca suatu perkembangan, pertumbuhan atau perubahan suatu objek, melatih siswa untuk berpikir dan

menerjemahkan data yang ada, dan memperjelas data perhitungan secara visual.

3) Diagram

Diagram hampir sama dengan bagan, diagram digunakan untuk menyajikan informasi tentang penampang dari bagian-bagian suatu objek dengan menggunakan garis-garis atau gambar bentuk geometri tertentu.

4) Kartun

Kartun merupakan media visual berupa lukisan atau gambar yang dilengkapi dengan kalimat-kalimat. Manfaat penggunaan kartun yaitu dapat menarik perhatian siswa, melatih anak untuk mendiskusikan pemecahan masalah sesuai dengan isi gambar kartun yang ada, dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas dan imajinasi siswa, dan melatih kepekaan siswa untuk menerjemahkan gambar.

5) Poster

Poster merupakan gabungan dari gambar dan tulisan ringkas dalam satu bidang gambar yang memiliki nilai-nilai estetis agar dapat menarik perhatian orang yang melihat.

6) Buku pelajaran

Buku pelajaran adalah buku yang menyajikan informasi atau pesan yang berisi tentang suatu pengetahuan atau mata pelajaran tertentu yang dicetak secara rapi, logis, dan sistematis. Manfaat penggunaan buku pelajaran yaitu isi buku pelajaran

telah disesuaikan dengan kurikulum, buku pelajaran dapat dijadikan sebagai buku pegangan guru, bagi siswa buku pelajaran dapat dipelajari diluar jam sekolah sesuai dengan kemampuannya.²²

b. Media audio

Menurut Sanjaya (2010: 172) media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja serta hanya memiliki unsur suara.²³ Media audio atau media dengar merupakan media pembelajara yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja. Contoh media audio adalah radio, alat perekam, dan laboratorium bahasa.

c. Media audio visual

Media audio visual merupakan alat pembelajaran tampak dengar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran.²⁴ Media audio visual adalah media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual memiliki unsur gerak yang mampu menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. media audio visual dapat merangkum banyak kejadian dalam waktu yang lama dan menjadi

²² Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009), hlm 57-75.

²³ Iis Dewi Lestari, dkk, "Penggunaan Media Audio, Visual, dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru-guru", *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 01 No. 01, 2018, hlm 55-60.

²⁴ Yoga Marga Mahendra, dkk, "Pengembangan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menghubungkan Siklus Hidup dan Pelestariannya", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 5 No. 1, 2020, hlm 120-132.

lebih singkat dan jelas dengan disertai gambar dan suara yang dapat diulang-ulang penggunaannya. Contoh media audio visual televisi, VCD atau DVD, film, laptop, internet, dan lain-lain.

B. Teori Belajar

Teori belajar secara umum dapat dikelompokkan dalam empat kelompok atau aliran meliputi:

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari tingkah interaksi antara stimulus dan respons. Atau dapat dikatakan, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

2. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Menurut Jean Piaget, bahwa proses belajar terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) asimilasi, (2) akomodasi, dan (3) equilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Akomodasi yaitu penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. Equilibrasi yaitu penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

3. Teori Belajar Humanistik

Proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar, dalam

kenyataan teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

4. Teori Belajar Siberatik

Belajar merupakan pengolahan informasi. Teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yang mementingkan proses. Proses memang penting dalam teori siberatik, namun yang lebih penting adalah sistem informasi yang diproses. Informasi inilah yang akan menentukan proses.²⁵

C. Teori Pembelajaran Membaca

Teori pembelajaran membaca menurut Dalman mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, pikiran, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

D. Karakteristik Peserta Didik

Menurut Piaget menyatakan bahwa tahapan perkembangan kognitif pada anak mempunyai karakteristik yang berbeda. Dikelompokkan menjadi empat tahap yaitu:

²⁵ Etty Ratnawati, "Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan (Perkembangan Psikologis dan Aplikasi).

1. Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah.
2. Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan kognitifnya masih terbatas. Anak masih suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) dan anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.
3. Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi, selain itu anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.
4. Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini anak sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan mengkodinasikan dua ragam kemampuan kognitif secara simultan (serentak) maupun berurutan.²⁶

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar yang umumnya berusia 7-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan mencoba, bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik, serta peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.

²⁶ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, Vol. 13 No. 1, 2020.

Karakteristik siswa sekolah dasar antara lain: (1) senang bermain; (2) senang bergerak; (3) senang bekerja dalam kelompok; dan (4) senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.²⁷

E. Keterampilan Membaca Permulaan

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan merupakan kemampuan teknis untuk melakukan suatu perbuatan, yang merupakan aplikasi atau penerapan dari pengetahuan teoritis yang dimiliki seseorang, seperti keterampilan membaca bagi siswa, keterampilan mengajar bagi guru dan lain-lain. Dengan keterampilan, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien.²⁸

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dalam memahami suatu bacaan yang difokuskan pada kata dan kalimat yang dibaca.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh

²⁷ Dias Septi Indriani, "Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS", *Journal of Elementary Education*, Vol. 3 No. 2, 2014.

²⁸ Sudarto, "Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Al Lubab*, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm 105-120.

kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Darmiyati dan Budiasih (1997: 57), membaca permulaan di kelas I dan kelas II adalah pembelajaran membaca pada tahap awal, kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan kelas II akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.²⁹

Membaca adalah salah satu keterampilan dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.³⁰ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang dibutuhkan khususnya melalui media tulisan khususnya pada buku.³¹

Membaca memiliki tujuan utama adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Informasi ini diperoleh melalui sebuah proses pemahaman.

3. Indikator Membaca Permulaan

Menurut Tarigan mengemukakan bahwa aspek keterampilan membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

²⁹ Ratih Mustikawati, "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015", *Jurnal Ilmiah Mitra Swarga Ganesha*, Vol. 2 No. 1, 2015, hlm 41-56.

³⁰ Krisna Anggraeni, "Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2 No. 1, 2016, hlm 83-94.

³¹ Ria Kristia Fatmasari dan Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), hlm 9.

- a. Penggunaan ucapan dan lafal yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar dapat memahami makna bacaan yang dibaca.
- b. Penggunaan intonasi yang tepat. Ketika membaca diperlukan menggunakan intonasi yang tepat agar dapat dimengerti oleh pendengar.
- c. Membaca dengan suara yang jelas dalam hal pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara pada saat membaca juga diperlukan agar tidak salah penafsiran oleh pendengar.
- d. Membaca dengan lancar. Membaca dengan lancar yaitu membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi bacaan.

Akhadiah mengemukakan aspek keterampilan membaca permulaan ada empat yaitu: lafal, kelancaran, kejelasan, suara, dan intonasi. Dalman mengemukakan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan pada kelas II yakni sebagai berikut:

- a. Membaca dengan terang dan jelas.
- b. Membaca dengan penuh perasaan, ekspresif.
- c. Membaca tanpa tertegun-tegun atau terbata-bata.³²

³² Latifah Hilda Hadiana, dkk, "Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. IV No. 2, 2018, hlm 212-242.

4. Jenis-jenis membaca

Menurut Taroga (2008: 11-13) berdasarkan dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu melakukan kegiatan membaca, maka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Membaca nyaring (bersuara)

Membaca nyaring (bersuara) adalah aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan. Membaca nyaring (bersuara) merupakan aktifitas yang dilakukan ketika murid belajar membaca. Kegiatan membaca bersuara yang paling sederhana adalah ketika mulai belajar membaca pada kelas rendah di tingkat Sekolah Dasar. Kegiatan yang dilakukan yaitu melafalkan kalimat-kalimat sederhana dari suatu bacaan.

b. Membaca senyap (dalam hati)

Membaca senyap (dalam hati) merupakan membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik.

Menurut Tarigan yang dikutip dalam buku Keterampilan Membaca karangan Dalman, dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan membaca senyap haruslah

dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca dalam hati.³³

F. Big Book

Big Book (buku besar) merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big Book* dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami isi bacaan dalam buku serta memberi pengalaman dalam membaca. Media *Big Book* memiliki karakteristik khusus yang mana teks maupun gambarnya dibuat besar, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Media *Big Book* akan diminati siswa karena tampilannya yang menarik dengan ukurannya yang besar dan gambar.

Big Book mempunyai karakteristik khusus seperti berwarna-warni dan gambar yang menarik. Secara rinci *Big Book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁴

1. Cerita singkat
2. Pola kalimat jelas
3. Gambar yang menarik
4. Jenis dan ukuran huruf jelas
5. Jalan cerita mudah dipahami

Adapun manfaat *Big Book* dalam pembelajaran membaca diantaranya:

³³ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual", *al-daulah*, Vol. 5 No. 2, 2016, hlm 352-376.

³⁴ Solchan Ghazali, dkk, "Pengembangan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo", *Jurnal Mu'allim*, Vol 4 No 2, 2022.

1. Menggali informasi
2. Memberikan pengalaman membaca
3. Membantu siswa memahami buku
4. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran

Big Book juga memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca.
2. Memungkinkan semua siswa melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut.
3. Memungkinkan siswa secara bersama-sama memahami tulisan yang ada pada media tersebut.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa yang terkendala dalam membaca untuk mengenali tulisan.³⁵

Media Big Book dapat digunakan guru pada saat pembelajaran dengan permodelan membaca bersama. Langkah-langkah penggunaan media Big Book dalam pembelajaran di sekolah, menurut Usaid (2014:8) yaitu:

1. Menyiapkan alat atau bahan yang dibutuhkan.
2. Memilih strategi permodelan sesuai kondisi kelas sehingga setiap siswa dapat membaca Big Book.
3. Melakukan permodelan dengan membaca kata demi kata sambil menunjuk setiap kata yang dilafalkan.
4. Meminta siswa untuk mengucap ulang kata yang dibacakan.

³⁵ Marzoan, "Efektivitas Media Big Book dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar", *Jurnal Realita*, Vol 3 Nomor 6, 2018, hlm 626-630.

5. Memperhatikan intonasi saat membaca serta memperkenalkan tanda baca kepada siswa.
6. Mengulangi kembali membaca kata jika diperlukan.
7. Dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai pancingan untuk membantu pemahaman siswa.
8. Setelah selesai membaca, meminta beberapa siswa untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut.³⁶

³⁶ Syamsiah Djaga, dkk, "Pemanfaatan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar", *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol 10 No 1, 2020, hlm 65-72.